



## PROPORSI PASIEN *LOW VISION* DI POLIMATA RSUD SINGAPARNA MEDIKA CITRAUTAMA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2022

1) **Salma Fauziah**, 2) **Totok Purwanto**, 3) **Cucu Nurpatonah**  
Optometri, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya  
email: [salma.fzh10@gmail.com](mailto:salma.fzh10@gmail.com)

### *Abstrak*

Berdasarkan *World Report on Vision* tahun 2019, dari populasi global 7,79 miliar jiwa, 2,2 milyar mengalami gangguan penglihatan atau kebutaan dan sekitar 1 milyar di antaranya mengalami gangguan penglihatan yang dapat dicegah. Di seluruh dunia, angka prevalensi *low vision* diperkirakan mencakup 2% dari total seluruh penduduk atau sekitar 124 juta kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi *low vision* di RSUD SMC tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, metode yang dilakukan dengan pengambilan data sekunder rekam medik yang sudah ada, subjek penelitian ini 68 pasien dari populasi sebanyak 4099. Prevalensi *low vision* di RSUD SMC tahun 2022 sebanyak 2% dari total 4099 terdapat 68 kasus. Frekuensi *low vision* terbanyak yaitu kelompok lansia usia 45-65 tahun sebanyak 31 orang (45%). Proporsi terbanyak penderita *low vision* berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 37 orang (54%). Berdasarkan penyakit penyerta penderita *low vision* glaukoma menjadi penyebab tertinggi dengan persentase 50%. Dari kategori klasifikasi *low vision* menurut ICD 11 severe visual impairment memiliki frekuensi terbanyak yaitu 31 orang (45%). Prevalensi *low vision* di RSUD SMC 2022 terdapat 68 pasien dari total 4099, dengan rata-rata jenis kelamin laki-laki, kelompok lansia dengan rata-rata usia 56 tahun, dengan penyakit penyerta terbanyak glaukoma dan severe *low vision* menjadi frekuensi paling tinggi.

**Kata kunci:** Prevalensi, *low vision*, rekam medik

## *Proportion of Low Vision Patient In Polimata RSUD Singaparna Medika Citrautama District Tasikmalaya 2022*

### *Abstract*

Based on the *World Report on Vision* in 2019, out of a global population 7.79 billion people, 2.2 billion experience visual impairment or blindness and around 1 billion of them experience preventable visual impairment. Worldwide, the prevalence rate of *low vision* is estimated to cover up 2% of the total population or around 124 million cases. This study aims to determine the prevalence of *low vision* in RSUD SMC in 2022. This study used a descriptive quantitative method, in which the method was carried out by taking secondary data from existing medical record, the subjects of this study were 68 patients from population of 4099. The prevalence of *low vision* in SMC in 2022 is 2% of the total of 4099, there are 68 cases. The highest frequency of *low vision* was the group of elderly age 45-65 years as many 31 people (45%). The highest proportion of *low vision* sufferers based on sex was male as many as 37 people (54%). Based on the accompanying disease, glaucoma is the highest cause with a percentage of 50%. From the category of *low vision* classification according to ICD 11, severe visual impairment has the

highest frequency, namely 31 people (45%). The prevalence of low vision at the SMC hospital 2022 was 68 patients out of a total of 4099, with an average gender male, in the elderly group with an average age of 56 years, with the most comorbidities glaucoma and severe low vision being the most frequent blots.

**Keywords:** Prevalence, Low vision, Medical record

## PENDAHULUAN

World Health Organization menyatakan bahwa *low vision* merupakan penurunan permanen penglihatan seseorang yang tidak dapat diperbaiki dengan bantuan alat rehabilitasi berupa kacamata standar, tindakan bedah operasi, atau obat-obatan (pemberian obat). Pasien dengan *low vision* mengalami berbagai tingkat kehilangan penglihatan, mulai dari penglihatan kurang dari 6/18 hingga penglihatan 1/∞ dengan lapang pandang yang sempit (<10° dari titik fiksasi) (Limowa, 2020).

Berdasarkan *World Report on Vision* pada tahun 2019, dari total populasi global sebanyak 7,79 miliar jiwa, 2,2 milyar mengalami gangguan penglihatan atau kebutaan, dan sekitar 1 milyar di antaranya mengalami gangguan penglihatan yang dapat dicegah. Dilaporkan dalam *Magnitude of global vision loss IAPB evidence series*, bahwa dari total 265 juta populasi di Indonesia prevalensi gangguan dan kehilangan penglihatan tercatat sebanyak 34.904.578 jiwa atau 13,2%. Menurut data IAPB (2021) terdapat 1,1 miliar orang hidup dengan kehilangan penglihatan karena mereka tidak memiliki akses ke layanan perawatan mata dasar. Sembilan puluh juta anak kehilangan penglihatan karena mereka tidak memiliki akses ke layanan perawatan mata. Kehilangan penglihatan mengakibatkan penurunan produktivitas dan dampaknya merugikan ekonomi global (IAPB,

2021).

Belum terdapat data yang jelas dalam menggambarkan jumlah kasus *low vision* secara keseluruhan yang ada di Indonesia. Namun, prevalensi kasus *low vision* berat yang diketahui adalah 2,1 juta pada tahun 2013, dengan jumlah kasus tertinggi pada kelompok usia 65-74 tahun sebanyak 647.511 dan persentase tertinggi 13,90% pada kelompok usia 75+. perempuan, terhitung 1,2% dari total populasi (Limowa, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dilakukan pada bulan Maret – April 2023 di polimata RSUD SMC kabupaten Tasikmalaya dimana jenis data yang digunakan berupa data sekunder dari rekam medik yang sudah ada dan sudah terjadi sebelumnya.

Populasi penelitian adalah semua data rekam medik pasien polimata RSUD SMC bulan Oktober sampai Desember 2022. Karakteristik subjek pada penelitian mencakup pasien dengan memenuhi klasifikasi menurut ICD 11 dan telah diberi pengobatan dan rehabilitasi secara maksimal. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi atau lembar rekap data rekam medik pasien polimata RSUD SMC Oktober-

Desember 2022 mencakup inisial nama pasien, usia, visus, jenis kelamin dan diagnosa penyakit penyerta pasien.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Karakteristik Pasien *Low vision* Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Persentase *Low Vision* Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

Usia	Frekuensi	Persen
12-25	2	5%
26-45	12	18%
46-65	31	45%
>65	22	32%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	37	54%
Perempuan	31	46%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 kelompok lansia menjadi kelompok terbanyak penderita *low vision* dengan persentase 45% dan kelompok remaja memiliki frekuensi paling sedikit. Kemudian laki-laki memiliki frekuensi sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan persentase 54% dari 68 orang penderita.

- b. Prevalensi *Low vision* Berdasarkan Jenis Penyakit

**Tabel 4.2**  
**Persentase *Low Vision* Diagnosa Penyakit**

Diagnosa	Frekuensi	Persen
Katarak (psedofakia)	4	5.9%
Glaukoma	34	50%
Retina	2	3%
Ulkus kornea	1	1.4%
Myopia gravior	2	3%
Optik neuropatik	3	4.5%
Tumor	1	1.4%
Keratopati	3	4.5%

SOL	1	1.4%
Papil atrofi	6	9%
NTG	2	3%
Maculopati	1	1.4%
PDR	3	4.5%
MG	1	1.4%
NVG	1	1.4%
CVL	1	1.4%
Severe NPDR	1	1.4%
Uveitis	1	1.4%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 pasien memiliki berbagai jenis penyakit penyerta/diagnosa. Glaukoma memiliki persentase tertinggi sebesar 50% dengan frekuensi 34 pasien. Persentase tertinggi kedua papil atrofi dengan persentase 9%. Diagnosa tertinggi ketiga yaitu katarak sebesar 5,9%.

- c. Prevalensi *Low vision* Berdasarkan Klasifikasi ICD 11

**Tabel 4.3**  
**Persentase *Low Vision* Berdasarkan Klasifikasi ICD 11**

	Visus	Frekuensi	Persen
<i>Moderate visual impairment</i>	6/18-6/60	16	23%
<i>Severe visual impairment</i>	6/60-3/60	31	45%
<i>Blindness</i>	3/60- <i>Light perceptio</i> <i>n</i>	21	30%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 kelompok *Severe visual impairment* memiliki frekuensi terbanyak yaitu 31 orang kategori visus 6/60-3/60 dengan persentase 45%. Dan kelompok terendah yaitu kategori *moderate visual impairment* dengan persentase 23%.

Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, penyakit penyerta dan klasifikasi *low vision* berdasarkan

*Internasional Statistical Classification of Diseases 11 (ICD 11)*. Dari pengambilan data didapat 68 subjek penderita *low vision* dari 4099 pasien poliklinik mata.

Hasil penelitian berdasarkan usia kelompok lansia 46-65 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase 45%, dan terendah yaitu kelompok remaja usia 12-25 tahun terdapat 3 orang dan memiliki persentase 5%. Hal ini disebabkan semakin bertambah usia seseorang maka makin tinggi resiko terkena penyakit. Rata-rata usia dari 68 pasien tersebut adalah 56 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tarsa (2021) prevalensi *low vision* terbanyak didapatkan pada usia 20-60 tahun. Penelitian ini juga sesuai dengan data Riskesdas (2013) didapati rentang usia 45-74 tahun sebanyak 10,60% pasien *severe low vision*.

Berdasarkan proporsi jenis kelamin, kelompok laki-laki memiliki frekuensi lebih besar dibandingkan perempuan sebanyak 37 orang dengan persentase 54% sedangkan perempuan 31 dengan persentase 46%. Sedangkan pada penelitian Aisah & Megarianti (2019) mengenai kejadian *low vision* pada anak jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dengan persentase 54,7%, dibanding jenis kelamin laki-laki. Pada penelitian lain juga disebutkan proporsi jenis kelamin lebih banyak pada perempuan, hal itu terjadi karena terdapat perubahan pada fungsi penglihatan misalnya pada saat masa kehamilan juga pascamenopause. Namun pada penelitian ini frekuensi laki-laki sedikit lebih banyak dari frekuensi perempuan, hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya gen, pola hidup seperti merokok dan/ faktor lainnya. Selain itu, mungkin juga terjadi karena

keterbatasan dalam penelitian mengenai batas waktu data yang diambil.

Karakteristik berdasarkan penyakit penyerta glaukoma menjadi penyebab tertinggi *low vision* dengan persentase 50 % dari semua jenis penyakit. PMN Rumah Sakit Mata Cicendo (2017) juga menyebutkan bahwa glaukoma, katarak dan kelainan bagian saraf mata merupakan beberapa kelainan tertinggi penyebab gangguan penglihatan berat atau *low vision*.

Pada penelitian ini glaukoma menjadi penyebab *low vision* tertinggi, dimana glaukoma memiliki persentase 50% dengan frekuensi 34 pasien dari total pasien 68 orang. Pada penelitian Utami (2021) prevalensi glaukoma sebagai penyebab *low vision* diperoleh 9,6% dari 100 orang pasien. Hal ini bisa terjadi karena keterlambatan penanganan pasien glaukoma juga karena belum ditemukannya obat yang bisa menyembuhkan glaukoma secara total ataupun faktor lainnya. Jumlah orang yang menderita glaukoma selalu meningkat setiap tahunnya, dan seiring dengan usia harapan hidup yang lebih lama, jumlah kasus glaukoma diperkirakan akan terus meningkat.

Hasil penelitian *low vision* mengenai klasifikasi ICD 11, didapat *Severe visual impairment*/berat memiliki frekuensi terbanyak yaitu 59% dengan jumlah 40 pasien. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan data sesuai dengan data Riskesdas (2013) didapati rentang usia 45-74 tahun sebanyak 10,60% pasien *severe low vision*. *Severe low vision* menjadi kategori terbanyak bisa terjadi karena tidak dilakukannya deteksi dini *low vision* dan keterlambatan penanganan gangguan penglihatan.

## **KESIMPULAN**

Prevalensi *low vision* di Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Citrautama pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2022 adalah 2% dari total jumlah pasien 4099 orang terdapat frekuensi 68 kasus. Berdasarkan usia *low vision* kasus terbanyak terjadi pada kelompok lansia dengan usia 45-65 tahun sebesar 45%, dengan rata-rata usia 56 tahun. Proporsi terbanyak penderita *low vision* berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 54%. Berdasarkan penyakit penyerta penderita *low vision* glaukoma menjadi penyebab tertinggi dengan persentase 50%. Dari kategori klasifikasi *low vision* menurut ICD 11 *severe visual impairment*/berat memiliki frekuensi terbanyak yaitu 45%.

## **REFERENCES**

Aisah, N. (2019). Gambaran Low Vision Pada Anak di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. *Jurnal sehat masada*, 146-151.

APB. (2021, 4 24). *Eye Health is Essential to Achieving UN SDGs*. Retrieved from The International Agency for the Prevention of Blindness: <https://www.iapb.org/news/eye-health->

[is-essential-to-achieving-un-sdgs/](#)

Islami, A. A. (2021). *Prevalensi katarak sebagai faktor resiko low vision di klinik mata puspa seruni tahun 2019*. Tasikmalaya: Universitas BTH.

Limowa, Y. (2020). *Karakteristik Low Vision pada Anak di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin pada Tahun 2015-2019*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Tarsa, A. F. (2021). *Faktor Resiko Yang Menyebabkan Terjadinya Low Vision Di Klinik Mata Puspa Seruni Tahun 2019-2020*. Tasikmalaya: Universitas BTH. Retrieved from <https://repository.universitastbh.ac.id/1813/>

Utami, M. T. (2021). Prevalensi glaukoma sebagai faktor resiko *low vision* di klinik puspa seruni periode Januari-Desember 2019. Tasikmalaya: Universitas BTH.

*World Health Organization*. (2019). *Blindness and vision impairment*. Retrieved from WHO: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/blindness-and-visual-impairment>